

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Rasio Profitabilitas PT Bank Jasa Jakarta selama periode 2020 hingga 2024, maka dapat diambil kesimpulan yaitu, Return on Assets (ROA) menunjukkan tren menurun yang signifikan. Setelah mencapai kategori sangat baik pada tahun 2021, ROA terus menurun hingga masuk ke kategori sangat tidak baik pada tahun 2023 dan 2024 dengan nilai negatif. Hal ini mencerminkan penurunan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang disebabkan oleh lonjakan beban operasional akibat transformasi digital. Return on Equity (ROE) mengikuti pola yang serupa. ROE tertinggi tercatat pada tahun 2021 dan terus menurun hingga berada pada angka negatif pada tahun 2023 - 2024. Ini menunjukkan bahwa penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba menjadi sangat tidak efektif, yang mengindikasikan penurunan imbal hasil bagi pemegang saham.

Net Interest Margin (NIM) justru menunjukkan tren peningkatan yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih mampu mengelola aset produktif dan menghasilkan margin bunga bersih yang baik. Namun, peningkatan NIM tersebut tidak diimbangi dengan penurunan beban operasional, yang tercermin dalam rasio BOPO yang terus meningkat secara tajam. BOPO melonjak dari 85,58% pada tahun 2020 menjadi 141,17% pada tahun 2024, yang merupakan kategori sangat tidak baik. Ini mengindikasikan bahwa bank semakin tidak efisien dalam mengelola operasionalnya, bahkan biaya yang dikeluarkan jauh melampaui pendapatan operasional yang diperoleh. Penurunan kinerja profitabilitas disebabkan oleh beban gaji, pemasaran digital, transformasi teknologi, dan cadangan kerugian kredit (CKPN) yang melonjak. Selain itu transformasi menjadi Bank Saqu belum menghasilkan keuntungan jangka pendek, namun memberikan potensi pertumbuhan jangka panjang. Meskipun PT Bank Jasa Jakarta (Bank Saqu) menunjukkan kemampuan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan bunga bersih melalui NIM, tingginya beban operasional akibat proses transformasi digital menyebabkan penurunan tajam pada profitabilitas. Kenaikan NIM tidak sebanding dengan peningkatan BOPO, sehingga profitabilitas secara

keseluruhan tetap menurun. Oleh karena itu, rasio profitabilitas yang rendah terutama ROA dan ROE mencerminkan perlunya pengendalian biaya dan efisiensi operasional agar strategi digitalisasi dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap kinerja keuangan di masa mendatang.

## V.2 Saran

Melalui hasil dari pembahasan dalam penulisan Karya Ilmiah ini, dengan demikian, adapun rekomendasi yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis selanjutnya, melalui hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait rasio profitabilitas PT. Bank Jasa Jakarta periode 2020-2024. Diharapkan penulis selanjutnya melakukan pengembangan lanjutan terhadap studi ini, seperti melakukan analisa perbandingan terhadap profitabilitas pada bank digital lainnya yang ada di Indonesia agar dapat memperoleh pemahaman lebih komprehensif tentang tantangan transformasi digital di sektor perbankan.
2. Bagi Bank Jasa Jakarta, diharapkan melakukan evaluasi kinerja pada periode 2020-2024 agar pada tahun-tahun berikutnya Bank Jasa Jakarta dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan sukses dalam mengembangkan bank digital (Bank Saqu). Bank Jasa Jakarta perlu mengoptimalkan investasi digital dan fokus pada monetisasi nasabah Bank Saqu melalui peningkatan layanan, fee-based income, serta pengendalian risiko kredit agar investasi digital segera berdampak pada profitabilitas. Selain itu Bank Jasa Jakarta perlu mengevaluasi struktur terhadap biaya operasionalnya, dengan melakukan Strategi efisiensi seperti otomatisasi proses internal, pengurangan biaya pemasaran yang tidak efektif, dan manajemen SDM berbasis kinerja sangat dibutuhkan. Serta mempercepat peralihan pendapatan berbasis komisi dan jasa, seperti melakukan Diversifikasi sumber pendapatan dengan meningkatkan fee-based income (biaya transaksi, transfer, layanan premium), agar tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga.
3. Bagi pemerintah, diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap bank digital. Mengingat tren transformasi digital yang menimbulkan lonjakan beban

dan potensi kerugian jangka pendek, OJK perlu menyusun pedoman transisi dan pengawasan khusus bagi bank konvensional yang berubah menjadi bank digital. Serta pemerintah dapat mendukung upaya Bank Saqu melalui program peningkatan literasi keuangan dan perlindungan konsumen digital, khususnya pada sektor UMKM yang menjadi target utama layanan bank digital.